

Penggunaan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Menulis Teks Prosedur Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Zahrah Delia Permana¹, Diena San Fauziya²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa IKIP Siliwangi

Email : zahrahdellia@gmail.com, dienasanf@ikipsiliwangi.ac.id

Abstrac *The aim of this research is to describe the structure of procedural texts in the form of titles, objectives, tools/materials, and stages written by students at SMP. The method used is a descriptive method with a qualitative approach. The techniques used in this research are test, observation and questionnaire techniques. The data analysis techniques used are reading, grouping, speaking, presenting and concluding. By using the project based learning (PJBL) model by grouping students to improve speaking skills to realize the growth of motivation among students in their same group.*

Keywords: *Project Based Learning, Speaking Skills, Procedure Text.*

Abstrak Tujuan penelitian ini mendeskripsikan struktur teks prosedur yang berupa judul, tujuan, alat/bahan, dan tahapan yang ditulis siswa SMP. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca, mengelompokkan, berbicara, mempresentasikan, dan menyimpulkan. Dengan menggunakan model project based learning (PJBL) dengan pengelompokan siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis untuk mewujudkan tumbuhnya motivasi antar siswa sesama kelompoknya.

Kata Kunci: Project Based Learning, Keterampilan Berbicara, Teks Prosedur

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru untuk menumbuhkan sekaligus mengembangkan wawasan, kreativitas, dan pola pikir siswa tentang suatu ilmu pengetahuan. Menurut Supardi (2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Siswa SMP merupakan siswa yang partisipasi presentasinya cukup. Demikian juga antusiasme mereka untuk mengikuti kegiatan Pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kurang aktifnya mereka dalam menyampaikan pendapat atau menulis di

kelas. Kurang aktif menulis ini yang akan penulis coba untuk mencari solusi agar mereka dapat meningkatkan belajar bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks prosedur. Pembelajaran teks prosedur di jenjang SMP cukup kompleks lingkup permasalahannya. Adapun Indikator Essensialnya yaitu; pertama, Menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dalam teks prosedur lisan dan tulis, kedua, menjelaskan dan menerapkan beberapa teks prosedur (resep makanan dan minuman) baik secara lisan maupun tulis. Mengingat materi teks prosedur yang cukup kompleks, maka perlu merumuskan kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan.

Pada era sekarang guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam pengembangan media juga model pada saat proses pembelajaran untuk menarik siswa agar menumbuhkan rasa motivasi dan meningkatnya keterampilan berbicara juga menulis khususnya pada materi bahasa Indonesia teks prosedur.

Maka dari itu, kegiatan pembelajaran ini akan menggunakan model Project based learning (PJBL) dengan bantuan media digital seperti canva, wordwall, puzzlemaker, ataupun media ajar interaktif lainnya. Tujuan dengan adanya kegiatan ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis teks prosedur.

Keterampilan berbahasa terdiri atas 4 aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang terakhir yakni bermula dari belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan suatu keterampilan yang erat hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa.

Keterampilan berbicara merupakan satu diantara empat aspek dalam berbahasa. Berbicara merupakan bentuk komunikasi manusia yang paling mendasar, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara juga merupakan alat komunikasi antar individu dalam lingkungan masyarakat. Meskipun setiap hari orang berbicara, ada baiknya tetap berlatih agar dapat berbicara dengan baik..Banyak orang bisa berbicara, tetapi tidak semuanya berani berbicara di depan umum dan dapat berkomunikasi atau menyampaikan ide, gagasan, maupun pendapat dengan baik. Orang tersebut tidak percaya diri berbicara di depan umum. Berdasarkan pernyataan tersebut, ketakutan berbicara menduduki tingkat yang lebih tinggi. Disadari bahwa keterampilan berbicara seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor

penunjang utama yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu potensi yang ada pada diri, baik fisik maupun nonfisik. Faktor fisik menyangkut dengan kesempurnaan organ-organ tubuh yang digunakan dalam berbicara misalnya, pita suara, lidah, gigi, dan bibir. Sedangkan faktor nonfisik diantaranya adalah kepribadian, karakter, bakat, temperamen, cara berpikir, dan tingkat intelegensi. Faktor eksternal misalnya tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan pergaulan. Namun demikian, keterampilan atau kemampuan berbicara tidaklah dapat diperoleh secara otomatis, melainkan harus dilatih agar kemampuan atau keterampilan tersebut dapat berkembang dengan baik.

Berbicara merupakan suatu kemampuan dalam menuturkan bunyi-bunyi berupa artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Rahmayanti, Nawawi, & Quro, 2017: 22). Menurut Tarigan (2015: 3), berbicara diartikan sebagai satu dari empat keterampilan berbahasa yang berkembang seiring dengan kehidupan anak, serta didahului oleh keterampilan menyimak. Adapun, menurut Setyonegoro (2013: 67), berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh mahasiswa dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa pengertian ahli yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai respon dari pendengar, yang mengekspresikan suatu ide melalui tuturan. berbicara merupakan suatu aktivitas yang dilakukan setiap hari untuk dapat mengomunikasikan ide, gagasan, maupun pendapat kepada orang lain. Dengan berbicara juga diharapkan mampu memberikan manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain seperti mengajak untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, memberikan motivasi, bahkan menjadi sebuah profesi bagi diri sendiri (penyiar, MC, presenter, dan sebagainya).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap orang. Menurut Susetyo (2014) menulis merupakan kegiatan untuk melahirkan pikiran atau perasaan. Melalui keterampilan menulis, seseorang dapat menuangkan ide dan pikirannya. Menulis bukan sesuatu hal yang baru, namun bagi sebagian orang, menulis merupakan kegiatan yang sangat sulit, terlebih bagi penulis pemula. Hal itu disebabkan dalam menulis dibutuhkan keterampilan yang kompleks. Menulis bukan semata-mata menuangkan ide atau gagasan ke dalam simbol-simbol grafis, melainkan cara berkomunikasi yang melibatkan proses berpikir. Bahkan sebelum menulis, otak sudah bekerja, mencari, memilih, merumuskan dan menggabungkan kata-kata atau gagasan sehingga memiliki makna yang

dapat dipahami orang lain. Sering seseorang bisa berbicara, tetapi tidak bisa menulis kembali apa yang dibicarakannya. Sebaliknya, ada orang yang pandai menulis, tetapi tidak bisa mengungkapkan apa yang ditulisnya secara lisan.

Menulis mempunyai peranan yang sangat penting. Menulis merupakan salah satu sarana komunikasi seperti halnya berbicara. Namun, dalam prakteknya penggunaan bahasa dalam menulis tidaklah sama dengan komunikasi lisan. Hal ini dikarenakan bahasa digunakan secara fungsional yaitu pemakaian bahasa sebagai media interaksi dan transaksi. Dengan demikian, kegiatan menulis menuntut kecakapan dan kemahiran dalam mengatur menggunakan bahasa, bekerja dengan langkah-langkah terorganisir, gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat.

Priyatni (2014) menyatakan bahwa pada jenjang SMP/MTs terdapat 14 jenis teks, yaitu (1) teks hasil obsevasi, (2) teks tanggapan deskriptif, (3) teks eksposisi, (4) teks eksplanasi, (5) teks cerita pendek, (6) teks cerita moral, (7) teks ulasan, (8) teks diskusi, (9) teks cerita prosedural, (10) teks cerita biografi, (11) teks eksemplum, (12) teks tanggapan kritis, (13) teks tantangan, (14) teks rekaman percobaan. Salah satu teks yang di pelajari peserta didik pada jenjang SMP tepatnya pada kelas VII adalah teks prosedural.

Teks prosedural menyajikan sejumlah informasi tentang petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Teks prosedural ini sangat sering ditemui pada kehidupan sehari-hari. Contohnya, ketika menonton acara televisi terdapat tayangan memasak atau cara mencuci pakaian dengan mesin cuci, teks yang ada pada kemasan mi instan, buku manual alat, buku resep atau suatu produk (sampo, sabun cair, dsb.). Teks prosedural menurut Harsiaty dkk. (2017) digunakan sebagai upaya untuk mewariskan budaya. Dari generasi ke generasi, warisan leluhur berupa budaya bangsa diajarkan secara turun temurun melalui petunjuk lisan maupun tertulis. Meski tidak sempat mengamati, semua produk budaya dan cara membuatnya tetap dapat dituangkan dalam bentuk teks prosedural. Produk-produk kreasi dan karya peserta didik dapat ditularkan dan disebarluaskan dengan cara menuliskan cara membuat atau cara melakukannya. Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemui teks petunjuk, panduan, atau instruksi. Teks jenis ini akan sangat membantu orang dalam memahami hal yang belum diketahuinya, sehingga siswa dituntut untuk dapat menulis teks prosedural.

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2018) teks prosedural adalah teks yang menyajikan paparan penjelasan tentang cara melakukan sesuatu dengan se jelas-jelasnya. Keberadaan teks semacam itu sangat diperlukan oleh seseorang yang akan mempergunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas cara

penggunaannya. Menurut Mahsun (2014) teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Teks prosedur berisikan suatu pengamatan ataupun percobaan, lebih lanjut Mahsun menjelaskan bahwa teks prosedur memiliki struktur berpikir: judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan. Menurut Priyatni (2014) teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Teks prosedur memiliki struktur yang meliputi judul, tujuan, alat dan bahan, tahapan/prosedur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis teks prosedur pada siswa SMP. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah adanya peningkatan terhadap keterampilan berbicara dan menulis teks prosedur pada siswa SMP. Materi yang dipaparkan pun berbasis media digital seperti canva/wordwall dan produk yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi media pembelajaran mandiri bagi siswa dan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Beberapa peneliti terdahulu telah menerapkan penggunaan model PJBL dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Salah satunya adalah penelitian dari Soleh, D. (2021) Yang berjudul "Penggunaan model pembelajaran project based learning melalui google classroom dalam pembelajaran menulis teks prosedur." Menunjukkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning melalui Google Classroom dapat diterapkan dalam kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Kelas IX F SMP Negeri 2 Mirit. Penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran dapat dipandang cukup efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa bisa menggunakan aplikasi Google Classroom ini dengan baik dan mudah.

Selanjutnya, penelitian oleh Umiyatun, U. (2018) Yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Teks Prosedur Dengan Metode Demonstrasi Melalui Media Benda Realia Pada Siswa SMP." Menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi melalui benda realia dapat meningkatkan keterampilan berbicara teks prosedur pada siswa kelas IX A semester 1 di SMP Negeri 2 Purworejo. Dengan hasil belajar siswa kelas IX A semester 1 di SMP Negeri 2 Purworejo setelah menggunakan metode demonstrasi melalui benda realia dalam penguasaan keterampilan berbicara teks prosedur meningkat dari siklus I 68,75% menjadi 87,50% di siklus II.

Berdasarkan temuan dari penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian guna menyelidiki sejauh mana penggunaan model PJBL dalam meningkatkan

keterampilan berbicara dan menulis pada siswa SMP. Hal ini dilihat dari peneliti-peneliti sebelumnya bahwa adanya kurang minat siswa dalam menulis dan kurangnya dalam keterampilan berbicara, sehingga peneliti tertarik untuk mencari solusi dan alternatif terhadap permasalahan tersebut. Dengan begitu, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan cara mempresentasikan hasil menulis teks prosedurnya secara berkelompok di depan kelas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat dari teks prosedur yang ditulis siswa SMP kelas VII. Sumber data penelitian ini adalah teks prosedur yang ditulis siswa SMP kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes presentasi yaitu siswa mempresentasikan hasil menulis teks prosedur dengan menggunakan media pendukung semenarik mungkin sesuai masing-masing kelompok yang telah dibagikan. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca, mengelompokkan, berbicara, mempresentasikan, dan menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Penggunaan model PJBL dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis teks prosedur pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Hasil penelitian disajikan dalam bentuk rangkuman dan dideskripsikan dalam bentuk pembahasan, keseluruhan data dapat dilihat pada lampiran data. Penguatan pendidikan karakter yang dikembangkan dalam materi pelajaran ini adalah penumbuhan sifat disiplin, percaya diri dan bertanggung jawab pada semua siswa. Dengan ketiga sifat tersebut, diharapkan bisa menjadi daya ungkit dalam menyelesaikan tugas proyek sesuai dengan yang direncanakan.

Tahapan pembelajaran menulis teks prosedur diawali dengan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model satu lembar yang di dalamnya memuat empat komponen yaitu; tujuan pembelajaran, media, alat/bahan pembelajaran dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Tujuan dari pembelajaran ini adalah siswa dapat menulis teks prosedur dengan benar, membuat rencana menulis teks prosedur, menulis bahan-bahan yang diperlukan, menulis langkah-langkah yang

harus dilaksanakan, dan menyajikan/mempresentasikan teks prosedur dengan benar dan menarik.

Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan salam, doa dan mengecek kehadiran, guru menyampaikan materi tentang teks prosedur yang meliputi definisi teks prosedur, fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah canva, wordwall, puzzlemaker atau media interaktif lainnya. Pada kegiatan pendahuluan yaitu untuk menyapa siswa dengan salam, mengajak siswa berdoa untuk memulai pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan materi pelajaran. Lalu guru menjelaskan mengenai materi teks prosedur dengan menampilkan powerpoint. Siswa menyimak dan menulis apa yang disampaikan oleh guru. Guru melakukan refleksi/ice breaking sebelum ke pembagian kelompok. Adanya refleksi/ice breaking ini bertujuan untuk menumbuhkan kembali rasa semangat siswa selama pembelajaran, refleksi ini juga sebagai pemantik untuk aktif selama pembelajaran agar tidak cepat bosan/jenuh. Setelah pembagian kelompok, masing-masing kelompok menentukan dan membuat teks prosedur secara bebas. Setelah itu, guru menugaskan hasil karya pada setiap masing-masing kelompoknya yang telah membuat teks prosedur untuk menentukan media apa yang akan digunakannya ketika presentasi nanti. Guru membebaskan siswa untuk memilih media boleh bervariasi dan semenarik mungkin, namun tetap sesuai dengan konteks isi teks prosedur yang telah dibuat. Setelah kesepakatan bersama, guru menugaskan bahwa pertemuan selanjutnya teks prosedur yang telah dibuat akan di praktikan dan di presentasikan setiap kelompoknya dengan menggunakan media yang telah mereka buat. Masing-masing kelompok yang mempunyai kemenarikan sendiri akan diberi reward dan semua kelompok juga akan mendapatkan reward.

Pada pertemuan selanjutnya, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil tulisan teks prosedur yang telah dibuatnya. Dengan menggunakan media interaktif, diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada materi teks prosedur bahasa Indonesia. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya, tetapi guru mengupayakan untuk semua anggota kelompok kebagian untuk memaparkan atau menjelaskan ketika presentasi, hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan kemahiran penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Adapun materi mengenai teks prosedur yaitu:

1. Definisi teks prosedur

Mahsun (2014) memaparkan bahwa teks prosedur/arahan merupakan jenis teks yang bertujuan mengarahkan atau mengajarkan langkah-langkah suatu kegiatan, prosedur tersebut

dapat diketahui berdasar percobaan atau pengamatan, struktur teks prosedur secara umum meliputi ini meliputi (a) judul, (b) tujuan, (c) urutan tahapan pelaksanaan, (d) simpulan, kebahasaan teks prosedur meliputi konjungsi penghubung antar kalimat dan antar paragraf.

2. Tujuan teks prosedur

Teks prosedur ialah suatu teks yang mendeskripsikan bagaimana sesuatu dapat diselesaikan sesuai dengan tahap demi tahap. Jadi yang dimaksud dengan teks prosedur adalah suatu teks yang berisi langkah-langkah melaksanakan sesuatu sesuai dengan arahan atau petunjuk yang diberikan. Tujuan teks prosedur adalah menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang urut. Selain itu untuk memudahkan pembaca untuk mengetahui cara melakukan sesuatu. Memberi informasi untuk membuat atau melakukan dengan metode dan langkah-langkahnya sesuai urutan. Memberikan petunjuk jelas, supaya orang yang melakukannya bisa mendapat hasil akurat dan maksimal.

3. Struktur teks prosedur

Struktur teks prosedur ini sangat penting dan terdiri dari beberapa bagian yang bisa dicermati pada uraian berikut, menurut Ulfa, W., & Rasyid, Y. (2020) struktur teks prosedur yaitu:

a. Judul

Setiap pembuatan teks atau bacaan perlu adanya judul untuk mengetahui topik apa yang akan dibahas. Judul ini berada di atas teks prosedur. Sekiranya pembuatan judul harus menarik pembaca.

b. Tujuan

Tujuan dalam teks prosedur adalah hasil akhir yang hendak dicapai oleh penulis. Misalnya apabila penulis ingin membuat kue bolu maka hasil akhir dari teks prosedurnya adalah berupa kue bolu. Penulisan tujuan dalam teks prosedur ini bersifat opsional, sehingga boleh dicantumkan atau tidak. Namun untuk memberi kejelasan pada pembaca secara lebih detail, maka sebaiknya dicantumkan.

c. Alat dan Bahan

Guna mencapai suatu tujuan, maka perlu alat dan bahan sebagai pendukung. Contohnya dalam pembuatan kue bolu, maka penulis harus menjelaskan alat dan bahan apa saja yang diperlukan untuk membuat kue bolu. Namun, tidak semua teks prosedur terdapat bagian ini. Pada umumnya bagian ini terdapat pada teks prosedur tentang pembuatan suatu hal, seperti makanan atau lainnya.

d. Langkah-langkah

Langkah-langkah merupakan cara atau tahap yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Bagian ini menjadi hal yang utama dalam teks prosedur karena bagian langkah-langkah menjadi inti dari teks. Pada langkah-langkah ini penjelasannya harus urut dan jelas tidak boleh acak, karena langkah per langkah harus berkaitan dan berkesinambungan. Pada bagian ini biasanya menggunakan kata yang menunjukkan urutan, yaitu kata pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Selain itu juga menggunakan kata konjungsi dan kata perintah (imperatif), seperti tuangkan, tiriskan, potonglah, dan lainnya.

e. Penutup atau penegasan ulang

Pada bagian ini hanya dijelaskan kembali mengenai harapan atau manfaat apabila petunjuk langkah-langkah dapat dijalankan dengan baik. Penutup juga bisa berisi tentang kesimpulan dari hasil melakukan sesuatu. Selain itu juga dapat menjelaskan tentang bagaimana sesuatu bisa terjadi atau kalimat motivasi karena telah mengikuti langkah-langkah.

4. Ciri-ciri teks prosedur

- a. Menggunakan kalimat perintah (imperatif), kalimat perintah ini mengandung makna meminta pembaca untuk melakukan sesuatu.
- b. Menggunakan kata kerja aktif: kata kerja aktif memberikan suatu tindakan.
- c. Menggunakan kata penghubung (konjungsi) untuk mengurutkan kegiatan kata penghubung ini misalnya, berikutnya, kemudian, lalu, dan lainnya.
- d. Menggunakan kalimat saran dan larangan
- e. Berisi pemberian informasi
- f. Berisi langkah yang terperinci
- g. Penjelasan langkah secara berkelanjutan dan saling berhubungan
- h. Bersifat aktual dan akurat.

5. Unsur kebahasaan teks prosedur

a. Konjungsi

Menurut Chaer (2011) konjungsi adalah sebuah kata yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, paragraf dengan paragraf.

b. Jenis kalimat

Berdasarkan bentuk atau kategori sintaksisnya,

- c. Ejaan Bahasa Indonesia Penggunaan Ejaan Bahasa (EBI) memiliki hubungan erat dengan menulis, tidak terkecuali menulis teks prosedur. Tulisan yang baik

adalah tulisan yang berpedoman pada aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini terdapat indikator tentang penggunaan ejaan. Ejaan yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada penulisan huruf kapital, tanda baca titik, tanda baca koma, tanda hubung, kata depan, partikel, dan singkatan kata. Berikut ini dijelaskan pemakaian huruf kapital, tanda baca titik, tanda baca koma, tanda hubung, kata depan, partikel, dan singkatan kata (Kemendikbud, 2016).

Hasil dari penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis teks prosedur, dengan berbantuan model PJBL diharapkan dapat membantu siswa dalam berfikir kritis dan kreativitas secara berkelompok. Karena melihat siswa SMP ini kurangnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara, ada beberapa faktor salah satunya mungkin karena masih malu ketika berbicara di depan umum/di depan kelas. Maka dari itu, peneliti memberikan solusi dengan adanya penugasan presentasi secara berkelompok, diharapkan dapat membantu siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri ketika berbicara di depan umum/saat presentasi. Dengan adanya proyek secara berkelompok ini bisa membantu siswa dalam kerja sama team dan juga mengembangkan dalam menulis teks prosedur. Ketika siswa secara berkelompok mempresentasikan itu dengan hasil yang dibungkus secara menarik sehingga kelompok lain pun adanya ketertarikan untuk memperhatikan.

Peneliti menjadikan model dan proyek ini sebagai pemantik kepada siswa agar bisa belajar dalam keterampilan berbicara dengan menjelaskan teks prosedur yang telah dibuat sesuai dengan struktur teks prosedur yang telah dibuat. Selain itu, diharapkan menumbuhkan rasa motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada teks prosedur.

KESIMPULAN

Simpulan dari artikel ini adalah bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis teks prosedur pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat diterapkan dan cukup efektif selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam performa peningkatannya pun cukup ada peningkatan dalam keterampilan berbicara dan keaktifan dalam menumbuhkan motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran. Siswa pun menjadi mengembangkan kerja sama dan sifat saling mendukung antar kelompoknya. Dengan begitu pembelajaran menggunakan model PJBL untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis teks prosedur pada siswa SMP cukup menjadi pemantik dalam menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

SARAN

Penulis menyadari bahwa di dalam penelitian ini mungkin saja masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan. Untuk itu masukan dari pembaca untuk penulis selanjutnya di masa yang akan datang sangat diharapkan. Semoga artikel ini memberi manfaat kepada pembaca, dan menorehkan secercah manfaat bagi pendidik dalam penggunaan model PJBL untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis teks prosedur siswa SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-vidril, A. (2021). Struktur, Isi, Dan Unsur Kebahasaan Teks Prosedur Karya Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 10(2), 34-44.
- Arda, A., Saehana, S., & Darsikin, D. (2015). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis komputer untuk siswa SMP Kelas VIII. *Mitra Sains*, 3(1), 69-77.
- Ayunisyah, S. D., Arifin, M., & Yulistio, D. (2020). Analisis Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(1), 118-127.
- Ii, B. A. B. (2017). A. Kajian Teori. *Jurnal Raudhah*, 5(02).
- Kusuma, A. R. (2019). Penerapan Keterampilan Berbicara Dalam Pidato.
- Mai Yuliasri Simarmata, Q. (2017). Keterampilan berbicara menjadi sebuah profesi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 1-9.
- Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). Keterampilan berbahasa. *Guepedia*.
- Putri, T. A., Rustam, R., & Sinaga, A. (2022). Model Project Based Learning dalam Menulis Teks Prosedur untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(1), 238-247.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal pendidikan usia dini*, 9(1), 15-32.
- Soleh, D. (2021). Penggunaan model pembelajaran project based learning melalui google classroom dalam pembelajaran menulis teks prosedur. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), 137-143.
- Ulfa, W., & Rasyid, Y. (2020). Struktur, Diksi, Dan Konjungsi Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 469-478.
- Umiyatun, U. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Teks Prosedur Dengan Metode Demonstrasi Melalui Media Benda Realia Pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 4(1), 90-103.
- Wijayanti, W., Zulaeha, I., & Rustono, R. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan Bagi

Penggunaan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Menulis Teks Prosedur Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Peserta Didik Kelas X Sma/Ma. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).